

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam typhoid merupakan salah satu penyakit demam akut yang disebabkan oleh *salmonella enteritidis*, keturunan dari *salmonella typhi*. *Salmonella typhi* menyebar di dalam darah dan saluran pencernaan. Bakteri *Salmonella typhi*, menyebar lewat makanan dan minuman yang tercemar. Tanda dan gejala dari demam berangsur-angsur meningkat, terjadi sering kali pada sore ataupun malam hari, seperti pusing, dan nyeri pada sendi. Demam merupakan virus yang di hasilkan dari *salmonella typhi* kemudian endotoksin yang ada di dalamnya masuk lalu merangsang sintesis, leukosit melepas zat pirogen pada jaringan yang saat itu meradang kemudian terjadilah demam tifoid. Kemudian, pengobatan non farmakologis untuk demam adalah memberi efek seperti menggunakan pakaian yang tipis dan menggunakan kompres air hangat (Yuniawati, 2020).

Penyakit ini berkaitan dengan kesehatan sanitasi makanan, minuman, keadaan air bersih disekitar lingkungan dan pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Anak- anak atau balita biasanya lebih mudah terpapar bakteri salmonella typhi karena imun mereka belum sekuat orang dewasa dan kurang menjaga kebersihan seperti saat buang air kecil, buang air besar, mereka membersihkan tangan belum benar dan saat makan, minum mereka lupa mencuci tangan terlebih dahulu (Nuruzzaman, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan kejadian demam thypoid didunia terbanyak di Asia, Afrika dan Amerika Latin dengan angka kematian sebesar 200.000 setiap tahunnya, 7 juta kasus terjadi di Asia Tenggara, dengan angka kematian 600.000 orang. Hingga saat ini penyakit demam thypoid masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara tropis seperti Indonesia (WHO,2018).

Di Indonesia angka kejadian demam thypoid sekitar 760-810 kasus pertahun dan angka kematian 3,1-10,4% bahkan menempati urutan thypoid ketiga diantara Negara-negara di dunia. Penderita demam thypoid di Indonesia cenedrung meningkat setiap tahun dengan rata-rata 800-100.000 penduduk (Depkes RI 2012).

Thypoid di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1,60% dengan 5 provinsi paling banyak yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%) (Riskesdas, 2018).

Demam ini disebabkan oleh infeksi *Salmonella typhi*, Endotoksin yang merangsang sintesis kemudian pelepasan pirogen di dalam sel darah putih di jaringan yang saat itu sedang meradang. *Salmonella typhi* menyebar melalui jalur fecal oral dan berpotensi. Demam typhoid merupakan bakteri *Salmonella Thypi* yang banyak di temukan di Negara berkembang. Pada pasien seperti demam dengan hyperkalemia, jika tidak segera di tangani dapat menyebabkan akibat yang serius terjadinya kejang, demam, syok, dehidrasi atau bisa mengakibatkan kematian (Manik Ratnawati, 2019).

Demam merupakan keadaan dimana suhu tubuh meningkat lebih dari 38°C. sebagian orang mengambil batasan melebihi 37,8°C, jika suhu tubuh melebihi 40°C (106°F) atau lebih. Alkalosis metabolik kerusakan hati, kelainan EKG dapat terjadi dan akan mempengaruhi aliran darah ke otak, demam tinggi dapat menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental dan ketidak mampuan belajar (E. I. Ayu & Irwanti, 2015). Gejala yang paling umum pada penderita typhoid adalah demam lebih dari 7 hari, diare, batuk, atau anoreksa, pada kasus yang dianggap serius di sertai dengan penurunan kesadaran, perforasi usus yang sering terjadi akibat komplikasi, pendarahan, pemeriksaan kultur dapat di tegakan sebagai diagnosis pemeriksaan demam (Yuniawati, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan demam typhoid untuk menurunkan suhu tubuh , salah satu cara yang umum adalah dengan minum obat seperti paracetamol atau ibuprofen untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid juga bisa menggunakan pakaian tipis, menambah suplai cairan, dan tindakan kompres air hangat juga bisa menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid (Ayu,E. et al, 2015).

Kompes air hangat bisa meredakan suhu tubuh yang tinggi melalui proses evaporasi. Menggunakan kompres air hangat tubuh akan membuat sebagian tubuh terasa hangat sehingga dan dapat mengontrol penurunan di otak supaya suhu tubuh tidak meningkat lagi. Proses vasodilasi membuat

pori pori kulit membuka dan dapat mempermudah pengeluaran panas. (Dewi,A.K.2016).

Berdasarkan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara, di temukan atau di dapatkan data angka kejadian Demam Thypoid dari bulan januari sampai desember 2021 di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara yaitu sebesar 45 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien Demam Thypoid yang dirawat di ruang Anggrek 2 RSUD dr. Dradjat Prawiranegara, pasien tersebut mengatakan demam naik turun. Dengan data yang diperoleh Demam Thypoid merupakan penyakit dengan angka kematian tertinggi di Indonesia, sehingga penanganan kompres hangat perlu dilakukan karena pada pasien Demam Thypoid biasanya penderita akan mengalami demam, oleh sebab itu penulis terkait untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan Keperawatan dengan Hipertermia pada pasien Demam Thypoid dengan tindakan Kompres Hangat di ruang Anggrek 2 RSUD dr. DRADJAT PRAWIRANEGARA."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah : "Apakah tindakan kompres hangat dapat mengatasi masalah hipertermia pada pasien demam thypoid di ruang Anggrek 2 RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai gambaran "Asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di ruang Anggrek 2 RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022."

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di ruang Anggrek 2 RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.

2. Mengetahui diagnosa keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.
3. Merencanakan intervensi asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.
4. Melaksanakan implementasi asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.
5. Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.
6. Melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat memahami atau melakukan tindakan kompres hangat untuk menurunkan Hipertermia pada Demam Thypoid.

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan bisa menerapkan hasil riset untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keperawatan dalam Hipertermia pada pasien Demam Typoid.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam menerapkan asuhan keperawatan hipertermia pada pasien demam thypoid.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan informasi bagi institusi Diploma III Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang tentang Asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid

dengan tindakan kompres hangat di ruang Anggrek 2 RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang dan sebagai masukan untuk tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan..

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta gambaran dalam pemberian Asuhan keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hamgat.